

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu aspek mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini tercantum dalam rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam undang – undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, maka pendidikan harus selalu dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mewujudkan suatu bangsa yang maju. Dalam Alquran surah ar-Ra'du ayat 11 Allah SWT berfirman

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ:....

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi yang baik atau dari

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 7.

kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan itulah yang selalu dikehendaki oleh setiap bangsa termasuk Indonesia.

Dengan bertambahnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan pula manusia yang memiliki intelektual dan moralitas yang tinggi. Dimana kita sebagai umat islam mengetahui bahwa ilmu pengetahuan yang tinggi saja tidaklah cukup kalau tidak disertai dengan iman dan taqwa agar menjadi pribadi muslim yang berkualitas. Sebagaimana Allah menyebutkan dalam firmanNya bahwa dia meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu penegetahuan Q.S. al-Mujaadilah ayat 11 :

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ .....

Untuk memperoleh manusia yang memiliki intelektual dan moralitas yang tinggi, maka setiap manusia harus diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk memperoleh pendidikan. Agar pemerataan pendidikan dapat terlaksana, maka sistem pendidikan hendaknya mampu melayani semua usia sekolah agar mereka memperoleh kesempatan untuk menikmati pendidikan setidaknya dalam kecakapan dasar yang sangat diperlukan, yaitu membaca, menulis, dan berhitung (matematika)

Matematika merupakan bagian dari kurikulum pengajaran di sekolah, termasuk di Sekolah Menengah Pertama. Pada jenjang sekolah menengah, tujuan pendidikan matematika adalah “memberi tekanan pada nalar, dasar, dan

pembentukan sikap siswa serta juga memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika”.<sup>2</sup>

Matematika sebagai ilmu pengetahuan merupakan pembuka awal ke arah berpikir kritis, sistematis, logis, dan kemauan bekerjasama yang efektif. Matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional.<sup>3</sup>

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yang dihadapi oleh guru matematika di Indonesia adalah mengenai model pembelajaran yang digunakan. Saat ini mayoritas guru matematika dalam mengajar kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, langkah-langkah yang digunakan dalam memberikan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik. Pembelajaran cenderung *text book oriented*, abstrak, sehingga konsep-konsep akademik sulit dipahami siswa.<sup>4</sup>

Seorang guru memiliki peranan dan pengaruh yang sangat besar untuk mencapai hasil yang optimal dalam penerapan sebuah metode. Dengan kata lain, seorang guru dianggap wajar dan tepat dalam memilih metode apabila pemilihan metode tersebut berpedoman pada tujuan khusus yang akan dicapai. Hakekat

---

<sup>2</sup>Departemen Agama, *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP MTs Mata Pelajaran Matematika*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), h. 2.

<sup>3</sup> Laila Ekawati, *Perbandingan Hasil Belajar Dengan dan Tanpa Pelaksanaan Pre test dan Post test Dalam pembelajaran Bangun Datar Pada siswa kelas VII MTs Darul Ilmi Banjarbaru Tahun Pelajaran 2009/2010*, (Banjarmasin : Perpustakaan IAIN Antasari, 2010), h.3.

<sup>4</sup>R. Widdiharto, “Model-Model Pembelajaran Matematika SMP”, Makalah, (Yogyakarta: PPPG Matematika, 2004), h. 1.

tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih salah satu atau serangkaian metode yang efektif.<sup>5</sup>

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, perlu diupayakan adanya perubahan dalam langkah-langkah mengajar para guru yang terencana dan sistematis, pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental, emosional, sosial dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapainya. Konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa harus mempelajarinya. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana belajar.<sup>6</sup>

Model pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena dalam model kooperatif harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interpendensi yang efektif antara anggota kelompok (Slavin, 1983 ;Stahl, 1994). Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe. Setiap tipe pada model pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda beserta keefektifan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam pelaksanaannya.

Ketika penulis mewancarai beberapa guru matematika di SMPN 1 Batu Benawa para guru memang pernah melakukan pembelajaran kooperatif tetapi

---

<sup>5</sup>Imansyah Alifandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 71-72.

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 13.

hanya sesekali saja, model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Sejalan dengan hal itu diketahui pula kurangnya pemahaman guru tentang tipe-tipe model pembelajaran kooperatif. Ketika seorang guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif, guru tidak tahu model pembelajaran kooperatif tipe apa yang telah dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi kurang maksimal .

Kita ketahui pula masih banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran matematika, ini salah satunya disebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas VII semester dua yaitu bangun datar yang membahas tentang segiempat dan segitiga, materi ini sangat berhubungan dengan kehidupan kita misalnya menghitung luas tanah, membuat rangka atau konstruksi gedung, dll. Disini siswa dan guru juga di tuntut untuk bisa menghitung luas dan keliling dari segi empat dan segitiga dalam suatu proses pembelajaran.

Agar suatu proses pembelajaran lebih aktif dan efektif , perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu dari jenis pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan

menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, 1997).<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian Juriati dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas VII MTsN Pantai Hambawang Hulu Sungai Tengah* disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengadakan penelitian mengenai **Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Pokok Bahasan Segi Empat Siswa Kelas VII SMPN 1 Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?
2. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran

---

<sup>7</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/>

konvensional pada pokok bahasan segi empat siswa kelas VII SMPN 1 Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011 ?

## C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

### 1. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Perbandingan, dalam bahasa Inggris istilah ini "*compare*" yang berarti membandingkan, memperbandingkan.<sup>8</sup> Dalam bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.<sup>9</sup> Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar siswa yang di ajar dengan *pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw* dan hasil belajar siswa yang diajar dengan *pembelajaran model konvensional* pada pokok bahasan segi empat pada siswa kelas VII SMPN 1 Batu benawa.
- b. Model pembelajaran kooperatif Merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok,

---

<sup>8</sup>John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet. Ke-XXV, h. 132.

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

- c. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 1997).<sup>10</sup>
- d. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas.<sup>11</sup>
- e. Hasil belajar siswa adalah nilai siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang pokok bahasan segi empat setelah diajarkan oleh guru baik dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* maupun dengan model konvensional.
- f. Segi empat adalah suatu bidang datar yang dibatasi/dibentuk oleh empat garis lurus sebagai sisinya.<sup>12</sup>

## 2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

---

<sup>10</sup><http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/>

<sup>11</sup><http://muhfida.com/pembelajaran-konvensional/05/04/2011>

<sup>12</sup> Sukino dan Wilson Simangunsong, *matematika untuk SMP kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 287

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII SMPN 1 Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2010/2011
- b. Penelitian dilaksanakan dengan diterapkannya model pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran konvensional
- c. Penelitian dilakukan pada pokok bahasan segi empat, yaitu meliputi cara menghitung luas dan keliling Persegi, Persegi panjang, Jajargenjang dan Belah ketupat.
- d. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada pokok bahasan segi empat.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan hasil belajar siswa yang diajar dengan diterapkannya model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan segi empat pada siswa kelas VII SMPN 1 Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2010/2011.

#### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran

konvensional pada pokok bahasan segi empat siswa kelas VII SMPN 1 Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran matematika untuk mencapai tujuan maksimal
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa dalam:
  - a. Meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada pokok bahasan segi empat
  - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
  - c. Mengenal berbagai variasi metode pembelajaran matematika.
3. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *Jigsaw*.
5. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

## **F. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran konvensional dan mampu melaksanakan dalam pembelajaran matematika.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Distribusi jam belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

### **2. Hipotesis**

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi segi empat.

$H_1$ : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi segi empat .

## G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori, yang berisikan pengertian belajar matematika, faktor yang mempengaruhi belajar matematika, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, model pembelajaran konvensional, pembelajaran matematika di SMP dan segi empat.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi hasil belajar matematika siswa, uji beda hasil belajar matematika siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.